

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Salah satu instrumen yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Keuntungan investor yang berinvestasi di saham ada dua yaitu capital gain dan dividen.

Capital gain yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu saham yang dimiliki. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Kebalikannya, capital lose terjadi jika surat berharga atau properti tersebut dijual dengan harga lebih rendah dari harga pembelianya.

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Bagi investor yang mengharapkan dividen maka kebijakan dividen menjadi faktor yang diperhatikan. Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi

investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan, tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisis dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah Cash Position. Posisi kas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan penetapan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya cash position berarti makin besar kemampuannya membayar dividen.

Selain cash position faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah return on assets. Return on asset menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan berarti potensi pembagian dividennya juga semakin besar berarti semakin besar return on assets maka potensi dividen juga semakin besar.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen secara teoritis adalah debt to equity ratio, yang mencerminkan semakin tinggi debt to equity ratio berarti perusahaan memiliki kewajibannya yang besar, semakin besar kewajiban perusahaan maka akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih, dan besar kecilnya laba yang akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan diterima para pemegang saham. Jadi semakin besar debt to equity ratio berarti dividend semakin kecil.

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut tidak selalu mampu mempengaruhi kebijakan dividen seperti yang dijelaskan diatas secara teoritis dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori yang ada. Berikut salah satu fenomena yang terjadi dimana Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets tidak mampu mempengaruhi kebijakan dividen yang diukur dengan indikator Dividend Payout Ratio.

**Tabel 1.1**  
**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk**

Variabel	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
DPR %	10,49	10,30	10,02	10,26
CP %	1,6349	1,7414	1,8696	2,5465
DER %	0,2874	0,2542	0,2679	0,2821
ROA %	0,1395	0,1252	0,1113	0,0956

Sumber: Diolah Penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2012 nilai Cash Position pada PT Asahimas Flat Glass mengalami kenaikan namun nilai Dividend Payour Ratio mengalami penurunan, hal ini

bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa saat Cash Position turun maka Dividend Payour Ratio berpotensi turun.

Selain itu saat Return on Assets pada PT Asahimas Flat Glass mengalami penurunan pada tahun 2012 menuju 2013 justru Dividend Payout Ratio pada perusahaan itu mengalami kenaikan, hal ini juga bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat Return on Assets naik maka Dividend Payout Ratio akan berpotensi naik.

Dan saat Debt to Equity Ratio pada PT Asahimas Flat Glass mengalami penurunan pada tahun 2010 menuju 2011 justru Dividend Payout Ratio pada perusahaan itu mengalami penurunan juga dan pada tahun 2012 menuju 2013 Debt to Equity Ratio pada perusahaan itu mengalami kenaikan tetapi Dividend Payout Ratio justru mengalami kenaikan juga, hal ini juga bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada saat Debt to Equity Ratio turun maka Dividend Payout Ratio akan berpotensi naik.

Penelitian sebelumnya yang terkait dividend payout ratio telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
CP	Siti Nurjanah	2013	CP berpengaruh terhadap DPR
	Azhari	2012	CP berpengaruh terhadap DPR
	Esti Rudiana	2016	CP tidak berpengaruh terhadap DPR
	Gede Agus	2014	CP tidak berpengaruh terhadap DPR
ROA	Fenny Pramita	2013	ROA berpengaruh terhadap DPR
	Gede Agus	2014	ROA berpengaruh terhadap DPR
	Esti Rudiana	2016	ROA tidak berpengaruh terhadap DPR
DER	Gede Agus	2014	DER berpengaruh terhadap DPR
	Siti Nurjanah	2013	DER tidak berpengaruh terhadap DPR
	Esti Rudiana	2016	DER tidak berpengaruh terhadap DPR

Sumber: Diolah Penulis

Dalam tabel diatas menunjukan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2013) dan Azhari (2012) menunjukan bahwa cash position berpengaruh terhadap dividend payout ratio sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esti Rudiana (2016) dan Gede Agus (2014) menunjukan bahwa cash position tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fenny Pramita (2013) dan Gede Agus (2014) menunjukan bahwa return on assets berpengaruh terhadap dividend payout ratio sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esti Rudiana (2016) menunjukan return on assets tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Dan pada penelitian yang dilakukan Gede Agus (2014) menunjukan debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio sedangkan menurut

Siti Nurjanah (2013) dan Esti Rusdiana (2016) menunjukkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Berdasarkan penjelasan diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya masih diperlukan penelitian, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah variabel Cash Position (CP) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
4. Apakah variabel Cash Position (CP), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Cash Position terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.